



Septuri

STRATEGI PEMBINAAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRA KAMPUS DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG



Laporan Hasil
Penelitian Pengembangan Program Studi
Tahun 2020

**STRATEGI PEMBINAAN ORGANISASI
KEMAHASISWAAN INTRA KAMPUS
DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



**Oleh :
Septuri**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. *Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
2. *Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : **Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan
Intra Kampus Di UIN Raden Intan Lampung**
Penulis : **Septuri**
Cetakan : 2020
Pertama
Desain Cover : Team
Layout oleh : Team

Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Raden Intan Lampung
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame
Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN :



SAMBUTAN KETUA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Intan Lampung menyambut baik dan menghargai usaha Saudara **Riyuzen** dan **Septuri** dalam melakukan penelitian *klaster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* dengan judul **Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di UIN Raden Intan Lampung**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar, tidak saja bagi penelitiinya tetapi juga bagi banyak orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Kegiatan penelitian di lingkungan UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, yang pelaksanaannya di bawah koordinasi LP2M UIN Raden Intan Lampung telah selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian tahun 2020 ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UIN Raden Intan Lampung tahun 2020.

Diharapkan hasil-hasil penelitian berikutnya, baik dari peneliti yang sama maupun dari pihak lain akan segera menyusul, sehingga didapatkan penambahan khasanah keilmuan dari waktu ke waktu. Kami berharap hasil penelitian para dosen UIN Raden Intan Lampung bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu dan akhlak yang luhur

Bandar Lampung, Desember 2020
LP2M,
Ketua,

Dr. Erina Pane, SH.,M.Hum.
NIP : 197005022000032001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji hanya kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah melimpahkan nikmat dan karunia yang begitu besar khususnya kepada peneliti sehingga seluruh rangkaian proses penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga senantiasa Allah SWT. limpahkan kepada Muhammad Bin Abdulloh Nabi dan Rosul Allah, kepada Keluarganya dan kepada seluruh kaum Muslimin yang senantiasa setia dan Istiqomah mengikuti jalan sunnah dan perjuangan beliau hingga Yaumul Akhir. Amin Ya Mujibassa’ilin.

Penelitian ini mengambil Tema/Judul : **Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di UIN Raden Intan Lampung.** Sebagai penerus dan pemegang tongkat “*estafeta*” kepemimpinan bangsa di masa depan dan calon manajer pembangunan bangsa, maka mahasiswa sedini mungkin harus menyiapkan diri untuk memikul dua tugas besar dan berat sekaligus yaitu sebagai pelopor perubahan sosial (*agent of social change*) dan pelopor kepemimpinan masyarakat (*agent of social control*) dengan cara meraih prestasi akademik dan non akademik yang setinggi tingginya.

Berperanserta aktif dalam organisasi kemahasiswaan di kampus merupakan salah satu alternatif penting dan strategis bagi mahasiswa dalam melatih dan mengembangkan segenap potensi diri dengan cara-cara yang ilmiah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi UIN Raden Intan Lampung merupakan wadah persemaian mahasiswa calon-calon pemimpin bangsa masa depan tentu memiliki strategi program dan capaian prestasi dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan. Sederet argumentasi tersebut menjadi latar belakang dan penguat motivasi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN Raden Intan Lampung.

Dengan telah selesainya seluruh rangkaian penelitian ini maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak terkait antara lain :

1. Bapak Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Kepala LP2M UIN Raden Intan Lampung
3. Kapuslit LP2M UIN Raden Intan Lampung
4. Para Staf Puslit LP2M UIN Raden Intan Lampung
5. Para Peneliti di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung
6. Para Informan/Nara sumber : Warek I, para Wadek III seluruh Fakultas dilingkungan UIN Raden Intan Lampung dan Staf Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, bantuan, informasi/data, arahan, motivasi dan kerjasama yang baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Sebagai suatu karya ilmiah tentulah penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari pihak manapun akan besar arti dan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas penelitian dan hasil penelitian dimasa mendatang. Akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam mendukung kemajuan pendidikan.

Bandar Lampung,
November 2020

Peneliti.

DAFTAR ISI

COVER	i
SAMBUTAN KETUA LP2M	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Tentang Organisasi	17
B. Organisasi Kemahasiswaan	28
C. Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan.....	31
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47

E. Uji Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
B. Deskripsi, Temuan, dan Analisis Data Penelitian...	69
1. Deskripsi Data Penelitian.....	69
2. Temuan Penelitian.....	74
3. Analisis Data Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
C. Rekomendasi	100

DAFTAR PUSTAKAs

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sebagian dari kelompok masyarakat yang oleh banyak kalangan diberi predikat sebagai “*kelompok elit (elitis)*”. Disebut demikian karena mahasiswa adalah bagian dari generasi muda Indonesia yang beruntung memiliki peluang dan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tinggi sebagai bekal berkontribusi dimasa kini dan menyongsong masa depan yang lebih baik. Berbeda dengan sebagian generasi muda yang belum beruntung karena kondisi tertentu tidak dapat menikmati belajar di perguruan tinggi. Sebagai insan akademis calon ilmuwan, intelektual dan pemimpin di masa depan, maka mahasiswa harus memanfaatkan kesempatan dan momentum belajar di perguruan tinggi dengan berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan wawasan, melatih kemampuan dan keterampilan berorganisasi, memahami dan belajar mengimplementasikan ilmu manajemen dan kepemimpinan sebagai

“*sangu*” untuk menjadi kader bangsa pelanjut kesinambungan pembangunan nasional.

Sebagai aset strategis bangsa, mahasiswa juga merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah menunjukkan dengan terang benderang bahwa mahasiswa bersama komponen bangsa lainnya telah turut menjadi kekuatan utama dan strategis dalam berbagai gerakan bangun bangsa, seperti:

1. Boedi Oetomo pada tahun 1908, yang telah membangkitkan kesadaran generasi muda Indonesia tentang pentingnya kaum terpelajar.
2. Soempah Pemoeda pada tahun 1928, yang menjadi momentum penting bagi lahirnya bangsa Indonesia dan merupakan salah satu pijakan bagi tumbuhnya semangat dan jiwa nasionalisme serta patriotisme.
3. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dan kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tahun 1945, juga

tidak terlepas begitu saja dari peran penting mahasiswa sebagai salah satu modalitas sosial.

4. Perang kemerdekaan RI gelombang II pada tahun 1946-1949, para mahasiswa juga menempatkan diri secara aktif bersama Tentara Pelajar (TP/TRIP) dalam usaha membebaskan bangsa dari segala bentuk imperialisme Belanda.
5. Reformasi Indonesia pada tahun 1998, mahasiswa menjadi kekuatan utama di seluruh negeri dalam melawan Otoritarianisme Orde Baru (O2B) dan melahirkan era baru pemerintahan RI yaitu era reformasi.

Sederet bukti idealisme dan perjuangan mahasiswa tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran dan posisi mahasiswa dalam konteks pembangunan bangsa (*nation building*).

Sebagai penerus dan pemegang tongkat “*estafeta*” kepemimpinan bangsa di masa depan dan calon manajer pembangunan bangsa, maka mahasiswa sedini mungkin harus menyiapkan diri untuk memikul dua tugas besar dan berat sekaligus

yaitu sebagai pelopor perubahan sosial (*agent of social change*) dan pelopor kepengawasan masyarakat (*agent of social control*) dengan cara meraih prestasi akademik dan non akademik yang setinggi tingginya. Berperanserta aktif dalam organisasi kemahasiswaan di kampus merupakan salah satu alternatif penting dan strategis bagi mahasiswa dalam melatih dan mengembangkan segenap potensi diri dengan cara-cara yang ilmiah. Untuk menjadi seorang agen perubahan, mahasiswa harus memiliki kapasitas dan kompetensi yang dibangun melalui pengalaman praktis di kampus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2013 : 390) bahwa agen perubahan adalah orang-orang yang memiliki perspektif baru, mampu menciptakan efisiensi, efektivitas, membawa gagasan baru dan solusi untuk kemaslahatan organisasi. Pendapat tersebut menegaskan bahwa untuk menjadi seorang agen perubahan di masyarakat maka mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat.

Bagi mahasiswa berorganisasi merupakan jalan cerdas untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat termasuk membina dan meningkatkan karakter dan budi pekerti yang mulia. Artinya segala sumberdaya manusia (potensi) yang dimiliki mahasiswa berpeluang besar untuk dikembangkan di dalam kegiatan berorganisasi. Didalam organisasi mahasiswa belajar dan berlatih merumuskan suatu tujuan dan merancang upaya-upaya untuk mencapainya melalui kerjasama dengan orang lain. Organisasi merupakan suatu unit yang terkoordinasi terdiri atas setidaknya dua orang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Sedangkan pengorganisasian mengandung makna menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang yang ada dalam organisasi sehingga tercipta suatu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan. Didalam suatu organisasi terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2013 : 170).

Melalui organisasi kampus mahasiswa dapat melatih mental agar menjadi lebih baik, belajar memecahkan masalah bersama orang lain, belajar menjadi pemimpin, memperluas pergaulan dan sebagainya. Salah satu jenis organisasi kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi adalah organisasi mahasiswa intra kampus. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan , mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Keberhasilan organisasi kemahasiswaan dalam mencapai tujuan dan menjalankan fungsinya, banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankan organisasi tersebut. Oleh karena itu kebijakan pembinaan banyak diarahkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh pimpinan atau calon pimpinan organisasi mahasiswa bersangkutan.

Dengan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan banyak perubahan yang akan dialami mahasiswa. Organisasi intra kampus dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada. Dalam organisasi intra kampus, mahasiswa bisa mengembangkan minat dan bakat dalam berorganisasi. Misalnya, mahasiswa yang bakatnya dalam hal tulis menulis, seni, olahraga, dan lain sebagainya bisa menggali dan mengasah bakatnya tersebut dan berbagi dengan anggota yang lain dalam organisasi itu. Sementara organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader dengan ruang gerak dan ruang lingkup yang berskala nasional, sehingga memiliki jaringan yang lebih kuat dibanding organisasi intra kampus. Dengan bergabung di suatu organisasi mahasiswa bisa mengetahui bagaimana dirinya yang sebenarnya. Oleh karena itu, ketika mahasiswa bergabung di suatu organisasi hendaknya mereka

jangan malu-malu menampilkan minat dan bakatnya, karena dari minat dan bakat yang mahasiswa miliki itulah mereka dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi.

Kegiatan berorganisasi dapat mengembangkan sifat-sifat yang positif, seperti kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun alamnya, berakhlak mulia, jujur, kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan loyal, sehingga mampu berperan serta dalam menyelesaikan sedikit demi sedikit permasalahan di masyarakat dan tentunya akan meningkatkan kualitas kepemimpinan bangsa. Melalui kegiatan berorganisasi, mahasiswa dilatih untuk mampu merencanakan (*planning*), mengatur (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*) apa yang mereka kerjakan.

Pembinaan karakter mahasiswa selama berorganisasi akan membuat mereka lebih mudah memasuki dunia kerja nantinya. Tidak jarang pada waktu penerimaan pegawai, riwayat hidup seorang pelamar dilihat apakah ia memiliki pengalaman berorganisasi. Karena dengan berorganisasi seseorang diasumsikan sudah terbiasa mengatur

waktu, diri sendiri, Walaupun ada juga anggapan pada sebagian orang bahwa mahasiswa yang sibuk berorganisasi adalah mahasiswa yang indeks prestasinya sedang-sedang saja, di bawah rata-rata, atau bahkan kuliahnya jadi terbengkalai. Selain itu ada juga anggapan di masyarakat bahwasanya organisasi mahasiswa tidak lepas dari melakukan perebutan kedudukan, unjuk rasa, melakukan kericuhan dengan aparat dan masyarakat. Padahal faktanya tidak semua organisasi mahasiswa melakukan dan memilih jalan tersebut agar aspirasinya tersampaikan. Pandangan negatif lain yang sering muncul adalah aktivis kampus itu cenderung menjadi mahasiswa abadi dan rawan *drop-out*. Sebagian ada juga yang beranggapan kampus adalah semata-mata tempat menimba ilmu yang terfokus pada perkuliahan saja. Hal-hal ini tentu dapat mempengaruhi sikap sebagian mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Selain itu memang ada juga mahasiswa yang memang tidak berminat untuk mengikatkan diri dengan salah satu organisasi kemahasiswaan dan cenderung bersikap netral terhadap organisasi kemahasiswaan.

Pengembangan kemahasiswaan merupakan tanggung jawab nasional yang penting, karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi vital dan aset strategis bangsa. Pengembangan tersebut harus memperhatikan seluruh komponen, yaitu keadaan mahasiswa, tenaga pembimbing, materi, metode pengembangan, dana dan fasilitas, sasaran program dan kelembagaan. Mahasiswa bukan lagi obyek pembinaan tetapi merupakan subyek bagi pengembangan diri sendiri, yang berarti harus memikirkan berbagai strategi, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi, sehingga target pengembangan dirinya bisa tercapai. Disinilah peran strategis pimpinan perguruan tinggi dalam menyiapkan dan memfasilitasi kebutuhan berorganisasi mahasiswa. Kebutuhan berorganisasi tentu bukan saja dalam bentuk *soft skill* berupa pembinaan konsep berorganisasi yang berarti pimpinan kampus perlu menugaskan dosen-dosen tertentu yang dipandang cakap dan berintegritas tinggi untuk menjadi fasilitator dan pembina kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga dibutuhkan ketersediaan fasilitas

fisik pendukung kegiatan seperti ruang kegiatan dan mebelair (sekretariat), ATK, alat-alat IT seperti komputer, laptop, LCD Proyektor, Sound system, dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Propinsi Lampung, UIN Raden Intan Lampung yang berada di wilayah administrasi Kota Bandar Lampung merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang didalamnya terdapat program pembinaan organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu unsur penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Berdasarkan survey awal (*pra research*) diperoleh data tentang organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN RIL sebagai berikut :

Tabel 01
Daftar Organisasi Kemahasiswaan Intra dan Ekstra Kampus
UIN RIL

.No.	Perguruan Tinggi	Ekstra Kampus	Intra Kampus
1	UIN Raden Intan Lampung	PMII, HMI, IMM, KAMMI	Tingkat Universitas : Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U), Dewan Eksekutif

			Mahasiswa Universitas (DEMA-U), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)/UKK). Tingkat Fakultas : SEMA-F, DEMA-F, dan HMJ(Tingkat Jurusan)

Sumber : Dokumen Pedoman Organisasi Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung

Menurut salah satu staf di bagian kemahasiswaan UIN RIL ; Tajudin Nur, M.Sos.I, kondisi ormawa intra kampus pada semua tingkatan sejak tahun 2017 dalam kondisi stagnasi artinya secara formal tidak eksis. Hal tersebut disebabkan gagal nya reorganisasi Ormawa melalui Pemilu Mahasiswa sehingga Rektor UIN RIL kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Nomor:B-4786/Un.16/B/Ks.016/12/2018, tanggal 13 Desember 2018 yang substansinya adalah membatalkan hasil pesta demokrasi mahasiswa ; Pemilu Raya (Pemira) tersebut. Sejak saat itu praktis UIN RIL tidak

memiliki ormawa intra kampus kecuali UKM ditingkat universitas yang berjumlah 21 organisasi. Ke 21 UKM tersebut secara umum hampir semuanya eksis dengan berbagai program dan kegiatan masing-masing sesuai dengan identitasnya hingga saat ini.

Seiring reorganisasi kepemimpinan di jajaran struktural UIN RIL, dibawah kepemimpinan Wakil Rektor III Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag.,Ph.D. beserta jajarannya ditingkat fakultas (para Wadep III), maka sejak bulan Juli 2019 dilakukan penataan kembali ormawa dari tingkat Jurusan/Program Studi, Fakultas, hingga tingkat Universitas dan terbentuklah HMJ/HMPS ditingkat Jurusan, Senat Mahasiswa tingkat fakultas (SEMA-F), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U), Dewan Eksekutif mahasiswa Universitas (DEMA-U) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Selain data (informasi) tentang kondisi riil dan status formal ormawa dan UKM di UIN RIL tersebut, diperoleh pula data tentang berbagai prestasi yang dicapai oleh mahasiswa yang aktif dalam

berbagai organisasi tersebut. Untuk prestasi mahasiswa UIN RIL antara lain : Juara III Nasional Kejuaran Lemkari Piala Menpora 2019, Juara III Lomba Essay BK Nasional 2019, Juara II Panjat Dinding Speed Putra PTKIN Se-Indonesia 2019, Juara III Karate Kata Putra PTKIN Se-Indonesia 2019, Juara Terbaik II Kompetisi Debat Ilmu-Ilmu Syariah PTKIN Se-Indonesia 2018, Juara I Open Tournament Taekwondo Nasional, Juara III Debat Bahasa Inggris Se-Sumatera, dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa UIN pada kurun waktu dua tahun terakhir ini mulai dari tingkat daerah, provinsi maupun tingkat nasional.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Ormawa Intra kampus di UIN Raden Intan Lampung dalam kondisi yang sangat dinamis. Strategi pembinaan ormawa di UIN RIL dijalankan pimpinan Universitas dengan mengedepankan kondusivitas proses perkuliahan mahasiswa (kegiatan akademik). Meskipun sempat terjadi kefakuman ormawa khususnya HMJ, SEMA dan DEMA, namun keadaan tersebut kembali normal sejak dilantiknya kepengurusan

ormawa pada bulan Juli 2019. Menurut Warek III UIN RIL, penundaan sementara waktu eksistensi dan kegiatan ormawa tersebut lebih didasarkan pada argumentasi bahwa jika mahasiswa “ribut” dan belum mampu menata ormawa dengan baik, tidak ada yang mau mengalah, maka tentu akan berimbas pada kondisi keberlangsungan proses perkuliahan /kegiatan belajar mengajar di kampus dan pada akhirnya akan merugikan mahasiswa itu sendiri. Meskipun dalam masa fakum hampir dua tahun lamanya namun tidak mengurangi semangat mahasiswa yang tergabung dalam UKM untuk terus memacu prestasi dalam berbagai bidang keterampilan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang dapat diraih.

Melalui berbagai wadah kegiatan berupa ormawa dan UKM tersebut maka sesungguhnya memberikan peluang dan kesempatan yang sangat besar bagi seluruh mahasiswa tanpa kecuali untuk berpartisipasi secara aktif pada tingkat jurusan, fakultas hingga tingkat Universitas. Dengan berorganisasi di kampus mahasiswa memiliki peluang yang besar untuk mengukir prestasi dalam berbagai

bentuk baik akademik maupun non akademik. Namun keberhasilan mahasiswa dalam berorganisasi tidak bisa dilepaskan dari kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi selaku pemegang otoritas pembinaan. Rancang bangun program dan kebijakan pimpinan PT dalam melaksanakan pembinaan organisasi kemahasiswaan sangat bergantung pula pada visi dan misi yang ingin dicapai. Karena seluruh kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan dalam lingkup suatu Perguruan Tinggi harus diarahkan pada upaya pencapaian visi, misi dan tujuan Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pimpinan UIN Raden Intan Lampung dalam melaksanakan pembinaan organisasi kemahasiswaan khususnya organisasi mahasiswa intra kampus. Strategi yang dipilih dan diterapkan tentu didasarkan pada argumentasi, kebutuhan dan kondisi obyektif yang ada. Apapun bentuk strategi yang dijalankan akan bermuara pada *out put* binaan dan tentu selaras pula dengan pola, materi dan metode yang diterapkan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Di UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan sub fokus penelitian meliputi strategi pembinaan bidang kelembagaan, bidang penalaran, , bidang minat, bakat dan kegemaran, bidang kesejahteraan dan bidang kerjasama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian di muka, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Di UIN RIL yang meliputi : strategi pembinaan ormawa bidang kelembagaan, bidang penalaran dan keilmuan, bidang minat, bakat dan kegemaran, bidang kesejahteraan dan bidang kerjasama.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus yang meliputi strategi pembinaan ormawa bidang kelembagaan, bidang penalaran dan keilmuan, bidang minat, bakat dan kegemaran, bidang kesejahteraan dan bidang kerjasama di UIN RIL Tahun Pelajaran 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu maupun teori-teori para ahli tentang strategi pembinaan organisasi termasuk organisasi kemahasiswaan intra kampus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, pedoman dan spirit motivasi bagi para mahasiswa dan lembaga Perguruan Tinggi (Pimpinan Perguruan Tinggi dan para Dosen) dalam melaksanakan program pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi dikemukakan oleh banyak ahli. Brantas (2009:75) menyatakan bahwa kata organisasi berasal dari bahasa Latin “organum” yang berarti alat, bagian dari anggota badan. Sedangkan menurut Marshal E. Dimock dalam Ibrahim Indrawijaya (2010:9), organisasi merupakan perpaduan sistematis dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang utuh yang diatur melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Wursanto (2005:41-42) membagi pengertian organisasi dalam dua perspektif yaitu statis dan dinamis. Dalam pengertian statis, organisasi dapat dipandang sebagai wadah dari sekelompok orang yang sepakat bekerjasama dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi juga merupakan

suatu jaringan kerjasama formal yang terdiri atas bagian-bagian dan tugas tertentu yang diatur dalam kedudukan dan wewenang, garis komando dan garis tanggung jawab. Bagian-bagian dalam struktur organisasi tersebut pada umumnya diisi oleh orang-orang yang diapandang memenuhi persyaratan sesuai fungsinya masing-masing. Sedangkan dalam pengertian dinamis, organisasi adalah aktivitas atau tindakan yang sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menegaskan *pertama*, bahwa organisasi itu selalu bergerak dalam pembagian tugas/pekerjaan sesuai dengan sistem dan lingkup organisasi tersebut. *Kedua*, pengertian dinamis mengandung makna dari perspektif isinya (manusianya), yaitu sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa *organisasi* adalah suatu bentuk kerjasama dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan visi membentuk suatu wadah kegiatan dengan aturan-aturan tertentu guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan bersama. Dalam suatu organisasi terdapat tiga unsur penting yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerjasama dan sistem yang mengaturnya serta adanya tujuan yang hendak dicapai. Ketiga unsur tersebut saling terkait dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri melainkan dalam satu kesatuan.

Terdapat beberapa *tujuan organisasi* yang dirumuskan oleh para ahli : Mencapai cita-cita bersama kelompok, Mendapat keuntungan pribadi, Memperoleh target pada waktu yang ditentukan, Mendapat pengakuan bagi anggotanya. Adapun *fungsi organisasi* meliputi fungsi pedoman, fungsi legitimasi, fungsi standarisasi, fungsi motivasi dan fungsi rasionalisasi. Suatu organisasi memiliki *ciri-ciri* antara lain : mempunyai tujuan dan sasaran, mempunyai komponen yaitu atasan dan bawahan, adanya kerjasama yang terstruktur, adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas, mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang wajib ditaati bersama.

Organisasi memiliki *unsur-unsur* seperti Man (manusia), kerjasama, tujuan bersama, peralatan (equipment)latan, lingkungan (Environment), kekayaan alam, kerangka /konstruksi mental organisasi . *Manfaat* yang dapat diperoleh dengan berorganisasi antara lain : pencapaian tujuan, melatih mental, mudah mencari solusi masalah, melatih kepemimpinan, memperluas pergaulan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, membentuk karakter, memiliki kemampuan manajerial waktu, latihan belajar dan bekerja yang sebenarnya.

Suatu organisasi akan efektif apabila memiliki *struktur* yang jelas. Sebab struktur organisasi dapat digunakan untuk mengetahui pembagian kerja (job desk), pengelompokan, serta koordinasi antara fungsi dan kegiatan. Melalui struktur norganisasi akan diketahui arah garis perintah dan garis koordinasi secara formal. Organisasi dikelompokkan dalam beberapa *jenis* diantaranya : organisasi formal atau legal memiliki landasan hukum tertentu seperti institusi pendidikan. organisasi internasional yaitu organisasi lintas negara

seperti PBB. Organisasi informal yaitu organisasi yang terdiri dari relawan yang memiliki tujuan tertentu seperti klub-klub olahraga.

Organisasi terdiri dari kelompok orang-orang, atau dapat dikatakan juga terdiri dari kelompok-kelompok tenaga kerja (dalam hal organisasi perusahaan) yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasinya. Untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dikembangkan dan dipertahankan pola-pola perilaku tertentu yang cukup stabil dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pengembangan dan pertahanan pola-pola perilaku tersebut, untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi, akan tetap berlangsung, meskipun orang-orangnya berganti. Dengan kata lain organisasi tetap ada, meskipun orang-orang atau anggota-anggota organisasi berubah-ubah (Ashar Sunyoto Munandar, 2006 : 247).

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa Latin pula, *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or*

coordinated parts (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Jadi secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung (Onong Uchjana Effendy, 1999 : 114)

Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja. Tata hubungan di antara anggota organisasi relatif stabil. Kestabilan susunan organisasi menjadikan organisasi berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu (Miftah Thoha, 2003 : 186).

Rogers memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di mana operasi dan interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Kemampuan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara sistem seperti itu akan dapat

menyelesaikan tujuan secara efektif, dalam arti kata masukan (*input*) yang diproses akan menghasilkan keluaran (*output*) yang diharapkan sesuai dengan biaya, personel, dan waktu yang direncanakan.

S. Bernard Rosenblatt, Robert Bonnington, dan Berverd E. Needles, Jr. dalam bukunya yang ditulis bersama, berjudul *Modern Business: A Systems Approach* menganggap organisasi sebagai sarana . Para pengarang itu mendefinisikan organisasi sebagai berikut: “*organization is the means by which management coordinates material and human resources through the design of a formal structure of tasks and authority.*” (Organisasi adalah sarana di mana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang). Rosenblatt dan rekan-rekannya menganggap organisasi sebagai sarana manajemen. Organisasi dan manajemen pada kenyataannya memang tidak mungkin dipisahkan. Tujuan yang diterapkan oleh organisasi tidak mungkin tercapai tanpa manajemen (Mahmuddin Yasin, 2012 : 7).

Berdasarkan pengertian-pengertian organisasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah tempat berkumpulnya orang-orang sebagai anggota organisasi tersebut yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, dengan tugas pokok, fungsi, peran, dan tanggung jawab yang jelas, yang mematuhi segala aturan dan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku, dan menerima, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai/norma-norma/tradisi bersama secara konsisten, untuk pemecah permasalahan dan pencapaian tujuan organisasi.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, apabila unsur-unsur kesatuan dapat bekerja baik, baik sebagai bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan unsur-unsur yang lain atau dalam kesatuan fungsi.

2. Tujuan dan Fungsi Organisasi

Secara umum ada dua tujuan berorganisasi :*Pertama*, adalah untuk merealisasikan keinginan atau harapan dan cita cita bersama para anggota organisasi atau kelompok. Contohnya adalah ada sebuah organisasi social yang di bentuk dengan tujuan supaya bisa menjalin silaturahmi dan berbagi satu sama lain.*Kedua* adalah hasil akhir yang di inginkan di masa yang akan datang. Misalkan saja ada sebuah organisasi bisnis yang memiliki tujuan akhir seperti menjadi organisasi yang besar dan terkenal sehingga banyak yang berminat untuk bergabung(<https://jagad.id/pengertian-organisasi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli/>).

Tujuan lainnya adalah untuk mendapat keuntungan dan penghasilan bersama-sama, mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama, mendapat pengakuan dan penghargaan bagi anggotanya, mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan anggota lain, memperoleh hasil akhir pada waktu yang ditentukan (<https://www.infoakurat.com/2017/09/pengertian-organisasi.html>).

Sedangkan fungsi organisasi meliputi :*Pertama*, memberikan arahan dan pemusatan kegiatan organisasi, mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh organisasi.*Kedua*, meningkatkan kemampuan atau skill individu anggota organisasi dalam mendapat sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitar atau masyarakat.*Ketiga* memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada anggotanya, supaya berwawasan supaya siap untuk terjun ke organisasi yang lebih besar(<https://jagad.id/pengertian-organisasi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli/>)

3. Unsur dan Karakteristik Organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yakni adanya sejumlah orang. Organisasi terbentuk oleh dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan peraturan tertentu, dan menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati. kemudian tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang

harus dijalankan, melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertical, horizontal, maupun diagonal, dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial, atau kultural sekelilingnya (Alo Liliweri, 2014 : 53).

Organisasi di samping memiliki unsur, juga memiliki karakteristik organisasi yang bersifat umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan, dan struktur.

a. Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.

b. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat berjalan. Dengan adanya informasi

bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

c. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki tujuan sendiri-sendiri. Hal ini biasanya dibuktikan dengan adanya visi dan misi dari organisasi.

d. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi (Ami Muhammad, 2015 : 29-30).

Sedangkan Berelson dan Steiner membagi karakteristik organisasi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Formalitas, tipikal dari organisasi adalah memiliki seperangkat tujuan, kebijakan, prosedur, dan regulasi yang tertulis.

- b. Hierarki, yakni menggambarkan kerja organisasi yang seluruh perannya dirumuskan dalam struktur piramid.
- c. Impersonalitas, yakni penggambaran pola-pola komunikasi yang berbasis pada relasi kerja, atau relasi yang tidak berbasis pada hubungan-hubungan personal.

Jangka panjang, yakni menggambarkan kerja organisasi yang selalu dibentuk untuk menjalankan tugas jangka panjang (Ako Liliweri, 2014 : 54).

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2013 : 358) adalah pola formal dalam mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi.

Pengertian ini menggambarkan bahwa struktur organisasi diperlukan untuk membagi tugas dan pekerjaan, mengelompokkan dan mengkoordinasikan berbagai unsur dalam organisasi. Setiap organisasi akan memiliki struktur yang berbeda beda dan hal ini akan mempengaruhi sikap, motivasi dan perilaku para anggota organisasi tersebut. Melalui struktur organisasi diharapkan dapat mendistribusikan tugas, pekerjaan, tanggung jawab sesuai dengan jabatannya masing-masing. Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi, mengelompokkan pekerjaan kedalam unit-unit, membangun hubungan antar individu, kelompok dan departemen, menetapkan garis wewenang formal serta mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi.

5. Manfaat Organisasi

Berkumpulnya beberapa orang atau sekelompok orang dalam suatu wadah yang disebut organisasi tentu akan mendatangkan manfaat yang tidak sedikit. Sedikit banyaknya manfaat yang diperoleh seseorang dalam berorganisasi sangat bergantung pada niat,

visi, misi, motivasi dan kinerjanya dalam berorganisasi tersebut. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh seseorang dalam berorganisasi antara lain memperluas pergaulan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, melatih dan mengembangkan jiwa kepemimpinan (*leadership*), memperbaiki kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik, melatih mental untuk berbicara di depan publik, membentuk karakter yang baik dalam interaksi dan budaya organisasi yang baik, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, membantu kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pergaulan, organisasi adalah miniatur kehidupan yang sesungguhnya sehingga dapat dijadikan sarana belajar dan bekerja dengan kesungguhan ([.https://sarjanaekonomi.co.id/organisasi/](https://sarjanaekonomi.co.id/organisasi/)).

B. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan sebagai wadah bagi pengembangan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan selama ini

diatur berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/ 1998; namun demikian peraturan tersebut tidak memadai lagi sehubungan adanya dinamika dan perubahan baik tataran filosofi, sosiologis, yuridis. Dalam dimensi struktur maka pengaturan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi, harus diletakkan dalam pemahaman utuh dengan tujuan pendidikan nasional yang karena itu pengembangan dan kemajuannya tidak bisa dilepaskan dengan tujuan pendidikan tinggi yang mengemban tujuan nasional. Pada posisi ini secara berjenjang maka struktur pengembangan dan pembinaannya tidak bisa dilepaskan dengan pengembangan di program studi, fakultas, universitas dan departemen pendidikan nasional.

Secara substansi, perlunya harmonisasi dan sinkronisasi antara UUD 1945, Undang-undang Pendidikan Nasional, UU tentang pendidikan Tinggi, dalam ruang kebebasan berorganisasi di ruang dan waktu selama mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Secara kultural, kehidupan mahasiswa sebagai *sub societies*, maka

mereka tidak bisa dilepaskan dalam kultur masyarakat Indonesia yang sejak tahun 1998 sampai kini sedang mengalami perkembangan transisioner ke arah terwujudnya demokrasi substansial yang berorientasi kepada nilai dan proses demokrasi dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bangsa. Karena itu kebebasan mahasiswa dalam berorganisasi di lingkungan kampus dan organisasi mahasiswa antar perguruan tinggi, harus diletakkan dalam visi dan kerangka tujuan pendidikan nasional dan tujuan nasional.

Tidak ada definisi yang baku tentang organisasi mahasiswa. Tetapi yang pasti adalah bahwa organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa di suatu perguruan tinggi yang dibentuk sebagai wadah pembinaan segenap potensi yang dimiliki mahasiswa seperti potensi penalaran, bakat, minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ko dan ekstra kurikuler. Organisasi mahasiswa di perguruan tinggi pada umumnya terdiri atas organisasi intra kampus, ekstra kampus, antar kampus. Salah satu bentuk organisasi mahasiswa adalah Ikatan Organisasi Mahasiswa

Sejenis (IOMS) baik di tingkat perguruan tinggi, antar perguruan tinggi maupun tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan berjejaring untuk mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan Indonesia sesuai disiplin ilmunya. Kedudukan IOMS berada di Fakultas, Jurusan atau Program Studi. Beberapa IOMS tingkat nasional memiliki legalitas berupa SK dari Dirjen DIKTI (tidak ada keharusan) dan hanya ada satu IOMS yang mewakili setiap organisasi/ikatan/himpunan di setiap disiplin ilmu di tingkat nasional. Mahasiswa Indonesia di luar negeri juga membentuk organisasi mahasiswa berupa Perhimpunan Pelajar Indonesia, atau PPI yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa Indonesia.

Tidak ada definisi yang baku tentang organisasi mahasiswa. Tetapi yang pasti adalah bahwa organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa di suatu perguruan tinggi yang dibentuk sebagai wadah pembinaan segenap potensi yang dimiliki mahasiswa seperti potensi penalaran, bakat,

minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ko dan ekstra kurikuler. Organisasi mahasiswa di perguruan tinggi pada umumnya terdiri atas organisasi intra kampus, ekstra kampus, antar kampus. Salah satu bentuk organisasi mahasiswa adalah Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) baik di tingkat perguruan tinggi, antar perguruan tinggi maupun tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan berjejaring untuk mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan Indonesia sesuai disiplin ilmunya. Kedudukan IOMS berada di Fakultas, Jurusan atau Program Studi. Beberapa IOMS tingkat nasional memiliki legalitas berupa SK dari Dirjen DIKTI (tidak ada keharusan) dan hanya ada satu IOMS yang mewakili setiap organisasi/ikatan/himpunan di setiap disiplin ilmu di tingkat nasional. Mahasiswa Indonesia di luar negeri juga membentuk organisasi mahasiswa berupa Perhimpunan Pelajar Indonesia, atau PPI yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa Indonesia.

C. Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan

Kehidupan kemahasiswaan mempunyai berbagai aktivitas yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal kampus. Agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa, maka diperlukan adanya upaya yang sinergis dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan dimaksud antara lain yang meliputi kegiatan yang tercakup di dalam pelaksanaan Bantuan Biaya Pendidikan dan Beasiswa, Penalaran dan Keilmuan/Keahlian/Keprofesian, Pengembangan minat dan bakat, Pengembangan kepedulian sosial dan lingkungan, pengembangan organisasi serta kegiatan penunjang lainnya sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan indonesia cerdas konprehensif dan kompetitif (4 ranah: olah raga, olah rasa, olah hati, olah pikir) dan visi Polbangmawa yaitu terciptanya mahasiswa yang bertakwa, bermoral,

kritis, santun, demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki daya saing.

Pembinaan kemahasiswaan bertujuan menciptakan iklim dan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan berfikir ilmiah yang kritis serta memupuk daya kreatif mahasiswa. Pembinaan juga diarahkan untuk mengembangkan bakat dan kepribadian mahasiswa agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan wajar sehingga mampu mengekspresikan diri sebagai generasi muda yang tangguh.

Materi pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada empat aspek pokok yaitu :

1. Pembinaan dan pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
2. Pembinaan dan pengembangan kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan, dan berbasis pada partisipasi publik

3. Pembinaan dan pengembangan kepribadian, bakatinterpreneurship, kegemaran dan kesejahteraan.
4. Pemantapan sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan dan pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa(Pedoman Organisasi Kemahasiswaan UIN RIL, 2019 : 57).

Arah pembinaan dan pengembangan organisasi kemahasiswaan adalah terbentuknya wadah /organisasi kemahasiswaan yang mampu berperan dalam membentuk mahasiswa menjadi tenaga ahli akademik dan profesional yang cendekiawan, mumpuni dan berkepribadian Indonesia. Untuk mencapai sasaran tersebut maka pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yang diselenggarakan berdasarkan konsep terpadu yang dinamis dan sejalan dengan usaha dan kebijaksanaan pembangunan regional maupun nasional, dalam rangka ketahanan nasional dengan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan.Prioritas pembinaan dan pengembangan adalah pada sikap, mental, serta budi

pekerti/karakter mulia yang melengkapi ilmu pengetahuan dan ketrampilan profesionalnya.

Berdasarkan arah pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan tersebut, maka langkah strategi yang dilakukan setidaknya meliputi dua hal :*Pertama*, menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan fungsi dan misi pendidikan sesuai dengan visi dan misi serta statuta Perguruan Tinggi dengan cara belajar berorganisasi untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian serta keterlibatan dalam lingkungan sosial.*Kedua*, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial yang dilaksanakan melalui kegiatan berorganisasi yang terarah dan terprogram serta berkesinambungan untuk menghasilkan tenaga yang kreatif, inovatif dan produktif.

Materi pembinaan meliputi bidang penalaran dan keilmuan, minat, bakat dan kegemaran, bidang kesejahteraan serta bidang pengabdian pada masyarakat.

1. Bidang Penalaran, kegiatan mencakup pembinaan dan pengembangan sikap ilmiah dan sikap keahlian / profesi analitik para mahasiswa. Sikap ilmiah dimaksudkan untuk membentuk tenaga ahli akademik dan profesional yang cendekiawan yang mampu melakukan analisis yang tajam, jujur, terbuka, cermat, tekun, disiplin, obyektif bebas dan bertanggung jawab, mengarah kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sikap keahlian dimaksudkan untuk membentuk tenaga akademik dan profesional yang cendekiawan dan mempunyai keinginan untuk mencapai tingkat kemahiran dan ketrampilan sesuai bidang ilmu, teknologi, seni serta dilandasi dengan etika profesi, untuk diamalkan dalam ragam kegiatan masyarakat. Jenis jenis kegiatan bidang penalaran antara lain meliputi penelitian institusional, seminar akademik, karya inovatif produktif, karya tulis ilmiah, karya widya utama, pelaksanaan manajemen dan kepemimpinan.
2. Bidang Minat Bakat dan Kegemaran, mencakup pembinaan dan pengembangan minat (interest), bakat (telent) dan kegemaran

(hobby) guna meningkatkan semangat, kreatifitas dan idealisme (emosion quality) guna mendukung upaya peningkatan kemampuan penalaran dan profesionalisme mahasiswa (intelektual quality) dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dalam hal ini yang dimaksud minat adalah sikap keterkaitan mahasiswa terhadap kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dan kegemaran adalah sikap menyenangkan padajenis kegiatan ekstra kurikuler tertentu. Jenis-jenis kegiatan tersebut meliputi olahraga, seni, budaya, pelestarian lingkungan hidup, kepramukaan, bela negara dan penerbitan kampus.

3. Bidang Kesejahteraan, mencakup pembinaan dan pengembangan jiwa, kepribadian, keagamaan dan “Welfare” mahasiswa berupa pelayanan, rangsangan, penyediaan fasilitas guna mendukung upaya peningkatan semangat kemampuan penghayatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan

tinggi. Jenis-jenis kegiatan ini meliputi kerohanian, bimbingan konseling, dan beasiswa.

4. Bidang Pengabdian pada Masyarakat, mencakup pembinaan dan pengembangan mahasiswa melalui proses pengenalan, penghayatan dan latihan untuk merumuskan masalah-masalah sosial kemasyarakatan serta upaya pemenuhannya sesuai dengan tujuan IPTEK. Jenis-jenis kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi kemah kerja, penanggulangan bencana alam, pelatihan dan penyuluhan.

Strategi pembinaan bersifat edukatif dengan memegang teguh falsafah, prinsip dan nilai-nilai pendidikan serta standar moral-etik yang ada di masyarakat. Metode yang digunakan antara lain persuasif, pembimbingan, stimulasi, pemantauan dan evaluasi. Metode tersebut diharapkan dapat menjadi “*guidance*” dalam pengembangan penalaran, minat kegemaran, pengabdian masyarakat serta sikap positif.

Strategi pembinaan dan pengembangan ormawa menurut Sumaryanto (2012: 7-10), diawali dengan pengelompokan bidang kegiatan agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa.

1. Bidang Penalaran dan Keilmuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi dan kerjasama mahasiswa dalam tim, baik pada Perguruan Tingginya maupun antar Perguruan Tinggi di dalam dan diluar Negeri. Kegiatan ini dapat berbentuk:

- a. Pekan Ilmiah Mahasiswa,
- b. Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LLKTM),
- c. Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM),
- d. Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional (Mawapres),
- e. Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM),
- f. *Co-Operative Education*,

2. Bakat dan Minat dan Kegemaran

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, jurnalistik, dan baktisosial. Kegiatan ini dapat berbentuk;

- a. Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM)
- b. Kegiatan Olah Raga dan POMNAS
- c. Kegiatan Seni dan Peksiminas
- d. Pramuka Mahasiswa,
- e. Resimen Mahasiswa,
- f. Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala),
- g. Penerbitan Kampus,
- h. Korps Sukarela Mahasiswa ,
- i. Kewirausahaan dan kegiatan lain yang sejenis.

3. Bidang Kesejahteraan

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan Ini dapat berbentuk:

- a. Beasiswa,
- b. Asrama Mahasiswa,
- c. Kantin Mahasiswa,
- d. Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
- e. Poliklinik,
- f. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)
- g. Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi),

4. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan pada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Kegiatan ini dapat berbentuk:

- a. Pelatihan pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pencegahan penyebarluasan HIV/AIDS.

- a. Pengembangan Desa Binaan;
- b. Pelayaran Kebangsaan;
- c. Dialog kemahasiswaan dan kegiatan lain yang sejenis.

5. Bidang Kegiatan Penunjang Program

Bidang ini bertujuan meningkatkan sikap dan kemampuan Dosen dalam keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk :

- a. Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP-OPPEK),
- b. Pelatihan Pelatih Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (PP-LKMM).
- c. Pelatihan Pembimbing/Pendamping Penalaran Mahasiswa (PPPM)
- d. Program yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk:
 - 1) Pengembangan sistem informasi kemahasiswaan,

- 2) Pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan
- 3) Dan kegiatan lain yang sejenis.

Sedangkan menurut M. Lutfi Mustofa (2011 : 18), dengan memahami tujuan strategis pembinaan kemahasiswaan , maka strategi pembinaan kemahasiswaan setidaknya meliputi :

1. Meningkatkan mutu pembinaan kemahasiswaan berbasis hasil evaluasi diri untuk mencapai keunggulan (*excellence*).
2. Melaksanakan program dan kegiatan pembinaan kemahasiswaan dengan menerapkan sistem penjaminan mutu.
3. Membangun komunikasi intensif dan produktif dengan semua *stakeholder*.

Tiga strategi utama tersebut merupakan piranti pokok untuk mencapai visi pembinaan kemahasiswaan dan tujuan strategis

yang telah dirumuskan. Kepercayaan (*trust*) dari pemangku kepentingan untuk menyerahkan pengelolaan keuangan pada fakultas harus disertai dengan keseriusan manajemen fakultas dalam melakukan penataan SDM dan meningkatkan kesejahteraan agar tugas pembinaan kemahasiswaan, sebagai salah satu tugas utama dapat berjalan sesuai dengan yang semestinya

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan Gede Putu Agus Jana Susila dan , INengahSuarmanayasa, yang berjudul *Pengembangan Strategi Organisasi Kemahasiswaan FE Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, menyimpulkan bahwa strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan terdiri atas dua bentuk yaitu strategi edukasi dan strategi partisipasi. Kedua bentuk strategi diarahkan untuk menciptakan keunggulan dan kemandirian mahasiswa dalam berorganisasi dan mendorong keberhasilan studi.

Mahasiswa yang unggul dan mandiri tersebut memiliki ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, tangguh, unggul dan mandiri, memiliki tingkat kedewasaan yang serasi dengan norma yang berlaku, berdaya juang, berdedikasi dan memiliki jiwa kepeloporan yang tinggi, memiliki fisik dan mental yang prima, peka, peduli dan kritis terhadap perubahanlingkungan.(https://www.researchgate.net/publication/320398804_Pengembangan_Strategi_Organisasi_Kemahasiswaan_Fakultas_Ekonomi_Universitas_Pendidikan_Ganesha, 15 Agustus 2019).

2. Penelitian Niken Cahyorinartri (Dosen Universitas Jendral Ahmad Yani) dengan judul *Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus*, tahun yang dimuat pada Jurnal Psikologi Insight Vol.2 No.2 Oktober 20128, h.27-38. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan dilatarbelakangi oleh motivasi ekstrinsik dengan tipe integrasi. Mereka memandang bahwa berorganisasi

bermanfaat besar bagi diri mkjereka. Kesadaran inilah yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi maksimal dalam berbagai kegiatan organisasi di kampus.

3. Penelitian Faisal Hendra, Universitas Al-Azhar Indonesia dengan judul :*Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, Diterbitkan pada Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban Vol. 5 No.1 Juni 2018, h.103-120. Penelitian ini menemukan bahwa 1). Konsep kekeluargaan dan profesionalisme menjadi dasar dalam mengelola ormawa intra kampus di Prodi Sastra Arab. 2). Program kerja ormawa beragam sifatnya, ada program yang selaras dan mendukung tujuan pembelajaran kemahiran berbahasa arab, ada yang tidak berbasis kemahiran berbahasa tetapi bermanfaat dalam menumbuhkembangkan *softskill* mahasiswa dalam mengembangkan minat bakat. 3). Keaktifan dan keikutsertaan mahasiswadalam ormawa sastra arab

cukup baik meskipun masih ada sebagian yang belum menjalankan peran dan fungsinya.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian terdahulu ,ternyata memiliki spesifikasi masing-masing dan tidak ada yang sama persis dengan penelitian ini sehingga peneliti berpendapat masalah tentang “*Strategi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di UIN Raden Intan Lampung*” layak dan relevan untuk diteliti.

BAB III

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.(Sudarwan Danim, 2002:51). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy J. Moleong (2000: 17).,

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN Raden Intan Lampung.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Raden Intan Lampung yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo Sukarame Bandar Lampung. Latar penelitian adalah kondisi obyektif dan strategi pembinaan ormawa di UIN Raden Intan Lampung. Rentang waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari sd. Nopember 2020.

3. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong(2000 : 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 107) adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila

menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN Raden Intan Lampung. Informan terdiri atas :

- 1) Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan : Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D.
- 2) Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan semua Fakultas :
 - Bapak Dr. Safari Daud : Fakultas tarbiyah dan Keguruan
 - Ibu Dr. Nur Nazli : Fakultas Syariah
 - Bapak Dr. Ahmad Isnaini : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - Bapak Dr. H. Amiruddin : Fakultas Adab

Bapak Dr. Idrus Ruslan : Fakultas Ushuluddin dan Sudi
Agama

Bapak Dr. H. Abd. Syukur : Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

3) Staf Bagian Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung :
Bapak Tajudin Nur, M.Sos.I.

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen/pedoman pembinaan organisasi kemahasiswaan dan sumber lain yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018 : 271). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu:

a). Observasi

Menurut Sugiyono (2006 : 310), Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310). Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai partisipan yang ikut melaksanakan proses penerapan strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN RIL dan IAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

b). Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*)

yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Lexy J.Moleong, 2000:135) Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul

ketika kegiatan wawancara berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2002: 203).

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait strategi yang diterapkan dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN RIL dan IAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Adapun sasaran informannya antara lain Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan semua Fakultas, Ketua Organisasi di masing-masing tingkatan.

c). Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 203). Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data berupa dokumen

terkait pembinaan organisasi kemahasiswaan, foto-foto dokumenter, dan bahan tertulis lainnya yang dianggap relevan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Lexy J.Moleong, 2000:248). Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono (2006 : 271). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan jika ada data yang dianggap belum lengkap dan memastikan apakah

data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono (2006 : 272). Dengan meningkatkan ketekunan , maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Melalui ketekunan pengamatan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. (Sugiyono, 2006 : 273). Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus dan terus

melakukan pengamatan perkembangan pembinaan organisasi kemahasiswaan .

c. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2006 : 273). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah :

- a) Triangulasi sumber, adalah teknik analisis dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b) Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data versi Miles dan Huberman(Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009 : 85-89), terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. *Reduksi data* diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. *Penyajian data* adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. *Penarikan kesimpulan atau verifikasi* merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah UIN Raden Intan Lampung

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, pada April tahun 2017 UIN Raden Intan merupakan hasil transformasi dari IAIN Raden Intan Lampung yang berkembang dalam beberapa fase, yaitu: fase rintisan dan pendirian, fase pembangunan, fase pengembangan, dan fase alih status.

1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973)

Pada mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung. Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA

sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Anwar).

Setahun kemudian (1964), seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH.Zakariya Nawawi. Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (Yaperti) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.

Yaperti bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui

Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 162 Tahun 1967 tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat sekretaris daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil Yaperti. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.

Jerih payah dan usaha YKIL, Yaperti, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian “IAIN Al-Jami’ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan”. Pemberian nama “Raden Intan” didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang

bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus penyiar agama Islam di Lampung. Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H., dibantu M. Djuaini Zubair, SH, sebagai Sekretaris Al-Jami'ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs. Ibrahim Bandung (1971-1973).

2. Fase Pembangunan (1973-1993)

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rektor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978). Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor

ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984). Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra Lampung).

Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berlantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989). Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke kompleks Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu. Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993), pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan

membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.

3. Fase Pengembangan (1993-2015)

Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M Ghazi Badrie (1993-1997), ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993, sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002) yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan

ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab. Namun sayang, karena peminat bidang studi untuk Fakultas Adab sangat minim, maka kegiatan Fakultas ini dihentikan. Adapun program S2 terus survive diawali dengan pembahasan dalam sidang senat IAIN (sekarang UIN) Raden Intan tanggal 17 Nopember 1999, yang menyetujui untuk membuka Program Pascasarjana (S2) dan kemudian diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 222 tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang persiapan pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Surat Keputusan Rektor tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Lampung, Ketua DPRD, Rektor UNILA dan Ormas Islam Provinsi Lampung sebagai dukungan untuk berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Intan. Pada tahun 2001 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Raden Intan mulai

beroperasi dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 52 orang. Setahun kemudian, PPs berhasil mendapat izin operasional berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002, tepatnya pada masa kepemimpinan Rektor ke-9, Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri (2002-2006). Pada masa ini dirintisnya pesantren mahasiswa (ma'had 'aly) dan dibangunnya beberapa gedung baru yaitu kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan lantai tiga, ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang dosen Fakultas Syari'ah. Pada masa ini juga dilakukan penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan program studi baru.

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010) dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada

program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.

Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-sekarang) dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung administrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional. Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-PTAIN 2011. Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran.

Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-‘Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Dan masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif. Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari’ah, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3).

4. Fase Alih Status (2015-2017)

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto *Intellectuality, Spirituality, dan Integrity*.

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April

2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak 2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat **UIN RI Lampung** dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto UIN Raden Intan Lampung

Visi: terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;

2. Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan;
3. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan; dan
4. Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;
2. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang

dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis;

3. Menyebarluaskan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional; dan
4. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.

Motto : *Intellectuality, Spirituality, dan Integrity.*

3. Data Mahasiswa, Kepegawaian, dan Organisasi Kemahasiswaan Intra kampus

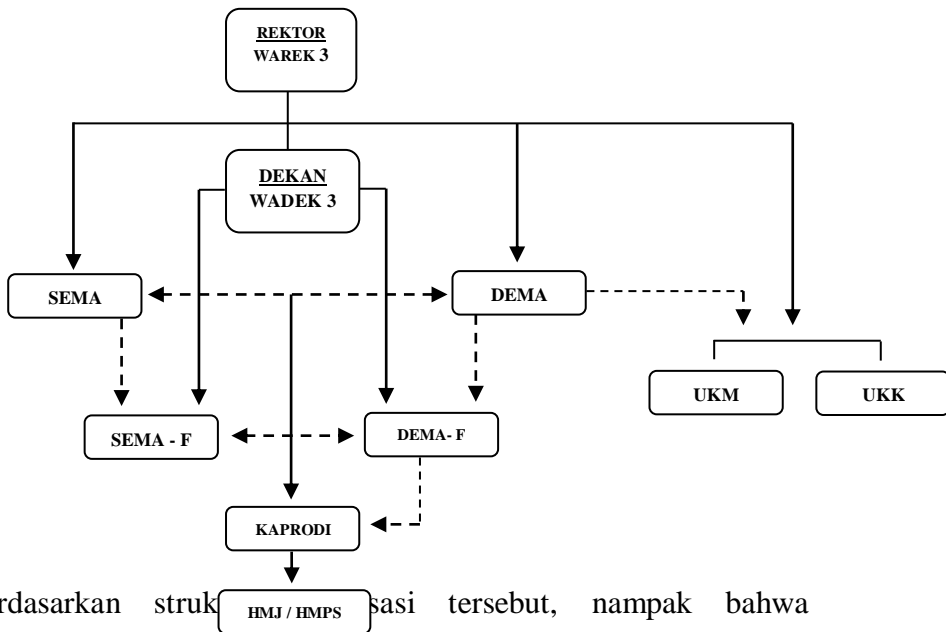
Berikut disajikan data tentang rekapitulasi jumlah mahasiswa, kepegawaian, dan organisasi kemahasiswaan intra kampus

Tabel 02
Rekapitulasi Data Mahasiswa, Kepegawaian, dan Organisasi
Kemahasiswaan Intra kampus UIN Raden Intan Lampung Tahun
Pelajaran 2019-2020

No	Unsur	Jumlah
1	Mahasiswa	31.855 orang
2	Pegawai : Tenaga pendidik PNS Gol II : - Gol III : 167 Gol. IV : 154 Tenaga kependidikan PNS Gol II : 5 Gol III : 134 Gol. IV : 29 Tenaga Pendidik Non PNS Tenaga Kependidikan Non PNS	321 orang 168 orang 107 orang 54 orang
3.	Ormawa : HMJ SEMA-F DEMA-F SEMA-U DEMA-U UKM-U	30 organisasi 6 organisasi 6 organisasi 1 organisasi 1 organisasi 21 organisasi

Sumber Data : Hasil wawancara dengan Warek I, Wadek III,
Ketua ICT, Kabag UP UIN Raden Intan Lampung

4. Struktur Organisasi Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung



Berdasarkan struktur organisasi tersebut, nampak bahwa pembinaan ormawa ditingkat universitas (SEMA, DEMA, UKM,UKK) langsung dibawah Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan. Sedangkan ditingkat Fakultas dan Jurusan pembinaan ormawa (SEMA, DEMA dan HMJ/HMPS) langsung dibawah Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan.

B. Deskripsi, Temuan dan Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara secara terpisah dengan para Pembina ormawa UIN Raden Intan Lampung yang terdiri atas Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan : Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D., Bapak Dr. Safari Daud (Wadek III Fakultas tarbiyah dan Keguruan), Ibu Dr. Nur Nazli(Wadek III Fakultas Syariah), Bapak Dr. Ahmad Isnaini(Wadek III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Bapak Dr. H. Amiruddin (Wadek III Fakultas Adab), Bapak Dr. Idrus Ruslan (Wadek III Fakultas Ushuluddin dan Sudi Agama), Bapak Dr. H. Abd. Syukur (Wadek III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Bapak Tajudin Nur, M.Sos.I (Staf Bagian Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung), data observasi dan telaah dokumen baik pada tingkat Universitas maupun Fakultas diperoleh informasi tentang strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan di lingkungan UIN raden Intan Lampung sebagai berikut :

a. Strategi Pembinaan Bidang Kelembagaan meliputi

langkah-langkah :

- 1) Pemantapan lembaga atau organisasi kemahasiswaan mulai dari tingkat jurusan, fakultas hingga tingkat universitas.
- 2) Penyediaan dana yang memadai untuk penyelenggaraan kegiatan organisasi dan pembimbingan mahasiswa
- 3) Peningkatan hubungan organisasi kemahasiswaan dengan pejabat dan dosen pembimbing kemahasiswaan serta pejabat bidang lainnya di dalam maupun di luar kampus
- 4) Peningkatan bimbingan konseling pada tingkat universitas dan fakultas untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dan pembentukan pusat dan unit pengembangan kemahasiswaan yang diharapkan dapat berfungsi meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa.

- 5) Pembuatan program dan perencanaan kerja dan keuangan organisasi kemahasiswaan yang memfokuskan pada arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan
- 6) Peningkatan penataran dosen pembimbing dibidang kemahasiswaan
- 7) Peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kepanitiaan guna memberikan pengalaman berorganisasi.
- 8) Peningkatan kegiatan studi banding dosen pembimbing, pimpinan organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa di dalam maupun di luar kampus.

b. Strategi Pembinaan Bidang Penalaran dan Keilmuan meliputi langkah-langkah :

- 1) Peningkatan budaya membaca, menulis dan meneliti dikalangan mahasiswa
- 2) Peningkatanh budaya diklat metodologi penelitian, kewirausahaan, LKMM, PKMm dll.
- 3) Peningkatan kegiatan ilmiah

- 4) Peningkatan peran serta mahasiswa dalam forum ilmiah/profesi di dalam dan di luar kampus seperti diskusi ilmiah, seminar, lokakarya, debat bahasa
- 5) Peningkatan publikasi karya ilmiah mahasiswa seperti publikasi hasil penelitian mahasiswa, dan karya ilmiah lainnya.
- 6) Peningkatan kegiatan penataran/ceramah di bidang sosial keagamaan
- 7) Peningkatan kegiatan pameran/festival di bidang penalaran, minat dan bakat
- 8) Peningkatan peran mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial di lingkungan kampus dan di luar kampus serta mengatasi bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang dan kejahatan pemuda/remaja serta pembinaan wawasan kebangsaan
- 9) Peningkatan kegiatan diklat dan pembuatan media informasi seperti buletin, pers, jurnal ilmiah mahasiswa.

c. Strategi Pembinaan Bidang Minat, Bakat dan Kegemaran meliputi langkah-langkah :

- 1) Peningkatan kegiatan olahraga, seni, dan jurnalistik di kalangan mahasiswa
- 2) Membentuk unit-unit kegiatan mahasiswa untuk menjadi wadah penyaluran dan pengembangan minat, bakat dan kegemaran masing-masing mahasiswa yang berkembang di kampus
- 3) Menyelenggarakan kompetisi dalam berbagai even kegiatan

d. Strategi Pembinaan Bidang Kesejahteraan meliputi langkah -langkah :

- 1) Peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa
- 2) Peningkatan pengelolaan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik

- 3) Peningkatan hubungan dan kerjasama mahasiswa dengan pengurus pusat, pengurus komisariat dan pengurus cabang ikatan alumni dan segenab alumni UIN RIL
- 4) Peningkatan dan pengembangan kegiatan koperasi mahasiswa
- 5) Peningkatan/penguatan sikap mental, etika agama, wawasan kebangsaan, dan jiwa nasionalisme mahasiswa
- 6) Pemberdayaan dan pengembangan karir alumni UIN RIL dan informasi lapangan kerja untuk alumni serta adanya *jobfair* dengan stakeholder bagi alumni.
- 7) Peningkatan pengembangan kewirausahaan mahasiswa (PWM)
- 8) Peningkatan penyediaan sarana dan fasilitas kemahasiswaan (asrama, rusunawa, olahraga, dll)
- 9) Penghargaan karya mahasiswa

e. Strategi Pembinaan Bidang Kerjasama meliputi langkah-langkah :

- 1) Peningkatan kerjasama dengan lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat studi lainnya, dan menggalang kerjasama dengan pihak luar kampus, seperti lembaga pemerintahan, pihak swasta, maupun perguruan tinggi lainnya
- 2) Kerjasama dalam negeri:
 - a) Kerjasama dengan DIKTIS melalui program :
 - Cooperative Education Program (C00P)
 - Pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa
 - Pengembangan pusat kewirausahaan dan produktivitas nasional
 - b) Kerjasama dengan PTKIN dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta seluruh Indonesia
 - c) Kerjasama dengan institusi pengguna baik negeri maupun swasta
 - d) Kerjasama dengan PTN dan PTS di Indonesia

3) Kerjasama luar negeri

- a) Perguruan tinggi yang ada di luar negeri
- b) Lembaga-lembaga terkait yang ada di luar negeri

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut ditemukan hal-hal spesifik terkait dengan strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan di UIN raden Intan Lampung sebagai berikut :

- a. Strategi Pembinaan Bidang Kelembagaan lebih mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi, keterbukaan dan kebersamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai persatuan (ukhuwah Islamiyah) di kalangan mahasiswa. Revitaliasi organisasi, penyediaan anggaran, penguatan hubungan internal, pembuatan program kerja diberikan sepenuhnya kepada pengurus ormawa dengan tetap melakukan koordinasi

dan bimbingan Pembina ormawa pada jenjangnya masing-masing.

- b. Strategi Pembinaan Bidang Penalaran dan Keilmuan difokuskan pada upaya peningkatan minat, pengetahuan dan keterampilan membuat karya ilmiah dikalangan mahasiswa. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti diklat, seminar, diskusi, workshop tentang metodologi penelitian, publikasi ilmiah, dalam berbagai media seperti jurnal baik internal maupun eksternal kampus.
- c. Strategi Pembinaan Bidang Minat, Bakat dan Kegemaran dititik beratkan pada pengembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Implementasinya melalui UKM baik dibidang olahraga, seni maupun keterampilan seperti jurnalistik mahasiswa. Penajaman pembinaan dilakukan melalui berbagai bentuk kompetisi baik didalam maupun di luar kampus.

- d. Strategi Pembinaan Bidang Kesejahteraan difokuskan pada upaya membantu kelancaran proses studi mahasiswa khusus pada aspek pembiayaan pendidikan dengan cara memberi peluang kepada para mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa dari berbagai instansi baik dalam maupun luar negeri secara kompetitif. Mahasiswa juga disediakan media untuk berwirausaha melalui Koperasi Mahasiswa. Upaya untuk menciptakan peluang-peluang pekerjaan pasca lulus dari UIN RIL dilakukan melalui kerjasama dengan para alumni IAIN/UIN Raden Intan Lampung.
- e. Strategi Pembinaan Bidang Kerjasama dilakukan dengan membangun komunikasi formal dan penandatanganan nota kerjasama (MoU) dengan berbagai lembaga/instansi perguruan tinggi dan pemerintah termasuk juga pihak swasta baik dalam maupun luar negeri. Strategi memperluas jaringan kerjasama ini akan memperbesar peluang mahasiswa UIN RIL untuk pengembangan kualitas keilmuan dan kesempatan bekerja

setelah menjadi alumni, sekaligus memperbaiki citra dan mempertinggi daya tawar UIN RIL sebagai Perguruan Tinggi Umum berbasis keislaman di masyarakat..

A. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Pembinaan Bidang Kelembagaan

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang bermacam-macam dengan memberikan pengarahan dan mendorong untuk mencapai tujuan organisasi.

Eksistensi suatu organisasi sangat bergantung pada legalitas formal dari lingkungan dimana organisasi itu berada. Pengakuan dan pengesahan secara struktural akan memantapkan keberadaan suatu organisasi sebagai wadah perjuangan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. Legalitas formal tersebut juga menjadi energi utama bagi para pimpinan dan anggota organisasi dalam merancang program kerja dan berupaya keras merealisasikannya dalam

setiap fase-fase tertentu. Demikian pula sebaliknya suatu organisasi yang tidak memiliki pengakuan resmi ditengah-tengah komunitas nya akan lemah bahkan sangat rentan bubar secara perlahan akibat tidak jelas arah perjuangan yang ingin dicapai. Pemantapan organisasi kemahasiswaan dalam semua level haruslah diwujudkan dalam bentuk pengakuan resmi (legalitas formal) dari pimpinan perguruan tinggi melalui diterbitkannya surat keputusan (SK) dan melantik secara resmi dihadapan publik kampus. Dengan dasar SK tersebut maka akan diperoleh dua hal penting. *Pertama*, adanya pengakuan yang diikuti penghargaan dan kepercayaan dari masyarakat kampus. *Kedua*, adanya dukungan dari masyarakat kampus baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan langsung akan diberikan dalam hal turut melealisasikan program kerja (berpartisipasi aktif). Dukungan tidak langsung biasanya dalam bentuk sikap mengapresiasi produk-produk organisasi.

Salah satu bentuk dukungan langsung dari masyarakat kampus yaitu dengan menyediakan sejumlah anggaran dana yang memadai untuk penyelenggaraan kegiatan organisasi dan pembimbingan mahasiswa. Ketersediaan dana tersebut akan menambah kemudahan organisasi dalam merealisasikan visi dan misinya yang telah dituangkan dalam rencana strategis (renstra). Problem keuangan yang seringkali muncul dalam berbagai organisasi tak terkecuali ormawa adalah pada aspek tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Penggunaan sejumlah anggaran harus sesuai dengan peraturan menteri keuangan dan dipertanggung jawabkan secara benar dan tepat. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman pengurus organisasi tentang budgetting dan penggunaan anggaran termasuk sistem akuntansi pelaporan sangat penting dan harus dikuasai.

Eksistensi suatu organisasi akan ditentukan oleh seberapa baik kemampuannya dalam menjalin dan

mengembangkan hubungan dengan lingkungan baik internal maupun eksternal. Keberadaan Ormawa tidak bisa dilepaskan dari berbagai elemen kampus yang ada. Bahkan sesungguhnya terdapat ketergantungan substansial antara organisasi kemahasiswaan dengan para dosen dan pejabat di kampus yaitu berupa perhatian, dukungan dan pengarahan /pembimbingan dalam menjalankan roda organisasi. Demikian pula hubungan ormawa dengan pihak eksternal kampus. Masyarakat sebagai pihak *user*, pengguna jasa alumni perguruan tinggi akan mengambil peran sebagai pengamat dan penilai aktivitas akademik dan non akademik mahasiswa. Pada kondisi inilah pentingnya kemampuan para mahasiswa yang berorganisasi untuk menempatkan diri dan berperilaku positif menjalin hubungan mutualisma dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas berorganisasi bagi para mahasiswa adalah dengan cara memberikan bimbingan konseling yang bertujuan membantu

mahasiswa mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang dihadapi. Pembentukan pusat dan unit pengembangan kemahasiswaan yang dibimbing oleh dosen terkait diharapkan dapat berfungsi meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan pendampingan adalah ketika mahasiswa merencanakan program kerja yang berorientasi pada kebutuhan yang realistis. Salah satu indikator program kerja yang baik adalah seberapa jauh program tersebut dibutuhkan untuk pengembangan kapasitas dan kualitas diri mahasiswa masa kini dan masa depan. Seringkali idealisme mahasiswa tidak seiring dengan kondisi riil lingkungan yang dihadapi akibatnya tidak sedikit program kerja dan bahkan implementasinya di masyarakat kampus dan luar kampus tidak efektif dan tidak produktif. Pada kondisi ini maka mahasiswa memerlukan pembimbingan dari dosen yang memahami dunia kemahasiswaan, memiliki wawasan dan rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki perhatian terhadap

masalah (*sense of crisis*) serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Untuk mendapatkan dosen yang memiliki kompetensi dibidang organisasi kemahasiswaan tersebut diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas pembimbingan terhadap dosen pembimbing ormawa melalui berbagai diklat dan penataran sejenis.

Penguatan kelembagaan ormawa harus berawal dari peningkatan kualitas dan kompetensi berorganisasi para mahasiswa. Berbagai media dan momentum harus diciptakan untuk memberi peluang yang sebesar-besarnya bagi mahasiswa mengumpulkan pengalaman berorganisasi dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di kampus. Pelibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan struktural di kampus tentu banyak memberi pelajaran berharga dan pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi, bekerja dalam melayani berbagai kepentingan.

Pelibatan mahasiswa dalam berbagai macam kegiatan dikampus sejalan dengan konsep *The confrontation meeting* yang digagas oleh Keith Davis (1972 : 187-188). Konsep ini merupakan suatu teknik baru dalam mengembangkan suatu organisasi dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam organisasi. Teknik ini dapat melatih anggota organisasi dalam mencari solusi masalah yang dihadapi dengan cara mengikutsertakan mereka dalam suatu kegiatan. .Konsep tersebut sejalan dengan prinsip pembinaan dan pengembangan organisasi menurut Shaun Tyson (1992 :208) yang harus mengikutsertakan anggota pada pengalaman secara langsung.

Berorganisasi identik dengan berjuang bersama-sama orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pola, bentuk, metode, pendekatan bahkan strategi perjuangan setiap organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya tentu tidak sama bahkan sangat heterogen. Meskipun berbeda tetapi pada

kondisi tertentu biasanya terdapat kesamaan. Pada konteks inilah maka kegiatan seperti studi banding dengan organisasi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda memiliki nilai penting dan strategis karena mahasiswa dapat saling belajar bertukar pengalaman, strategi perjuangan dan cara mengatasi berbagai macam masalah yang muncul dalam suatu organisasi. Disinilah pentingnya untuk membuat dan melaksanakan program studi banding dosen pembimbing ormawa dan para mahasiswa pimpinan ormawa ke berbagai perguruan tinggi lain yang dipandang memiliki kualitas penataan ormawa yang lebih baik. Alternatif lainnya adalah melaksanakan “magang” untuk beberapa waktu guna mempelajari keunggulan-keunggulan mahasiswa di perguruan tinggi lain dalam mengelola organisasi.

2. Strategi Pembinaan Bidang Penalaran dan Keilmuan

Pembinaan kemahasiswaan mesti meliputi seluruh aspek pengembangan mahasiswa baik aspek transendental-

ilalah, aspek penalaran, aspek minat dan bakat, aspek organisatoris, maupun aspek kesejahteraan. Tidak lupa, pembinaan kemahasiswaan juga harus menyentuh aspek pembentukan pandangan dunia (*world-view*) mahasiswa dalam merespons fenomena yang berkembang di masyarakat sekaligus memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan nalar kritis mereka dalam memberikan jawaban atas problem yang dialami masyarakat.

Perlu disadari pula, bahwa sebagai insan akademis dan sosial sekaligus, mahasiswa juga merupakan agen perubahan (*agent of social change*) dan transformasi sosial (*agent of social transformation*) yang dalam sejarah politik nasional selalu menjadi motor penggerak perubahan besar, fundamental dan fenomenal. Dalam Babakan sejarah bangsa mulai periode berdirinya Serikat Islam (1905), Boedi Utomo (1908), Soempah Pemoeda (1928), Proklamasi (1945), Orde Baru (1966), Malari (1974), SDSB (1993), Era Reformasi (1998),

mahasiswa dan pemuda Indonesia selalu menjadi aktor penting dan menjejarah (Farida Sarimaya, 2012 : 1).

Pembinaan dibidang penalaran adalah upaya mengembangkan intelektual dan mempertajam daya kritis mahasiswa agar mereka memiliki sikap cendekia sekaligus menjadi bagian kepribadiannya sebagai modal strategis dalam menjalankan peran gandanya sebagai agen perubahan social dan agen transformasi social tersebut. Hal ini sesuai dengan fitrah hidup manusia sebagai makhluk berfikir. Bernalar berarti juga menyangkut proses berfikir yang dimiliki seseorang. Pembinaan dibidang penalaran bertujuan melatih olah fikir mahasiswa. Mahasiswa dikondisikan dan diarahkan agar mereka mampu berfikir komprehensif (kritis, analitis, sistematis dan logis) serta memiliki sikap ilmiah yang realistis. Pembinaan penalaran juga merupakan wahana penempatan proses belajar yang kelak dikemudian hari

menumbuhkan suatu sintesis ide-ide kreatif yang berguna bagi lingkungannya.

Kegiatan pembinaan mahasiswa dibidang penalaran dan keilmuan meliputi pembuatan karya ilmiah mahasiswa baik melalui penelitian lapangan maupun studi pustaka, diskusi ilmiah, seminar dan lokakarya, pembuatan jurnal ilmiah dan membuat artikel untuk jurnal ilmiah, pembuatan buletin, pers, melaksanakan debat bahasa asing, diklat metodologi penelitian, ceramah dan pencerahan dibidang keagamaan, pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan terhadap bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Menurut Farida Sarimaya (2012:2), Pembinaan dalam bidang penalaran dan keilmuan bisa dilakukan dengan enam cara :

Pertama, melatih mahasiswa dalam menemukan kebenaran dengan prosedur ilmiah (*scientific procedure*).

Kedua, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan diskursus dan atau wacana sebagai bagian dari ekspresi kebebasan mimbar akademik seperti melalui *round table discussion*, studium general, diskusi ilmiah, lokakarya, diskusi buku, seminar, dan simposium.

Ketiga, mendorong penyelenggaraan acara debat antar mahasiswa tentang topik-topik yang menarik terutama yang menyangkut kepentingan umum (*public's interest*).

Keempat, menyosialisasikan pentingnya menjaga etika ilmiah dalam penulisan karya ilmiah dengan menghindari praktik plagiarisme.

Kelima, menggairahkan kegiatan-kegiatan riset mandiri mahasiswa yang berguna bagi masyarakat dengan memberikan hibah atau insentif bagi mereka.

Keenam, menggairahkan budaya menulis dan publikasi ilmiah baik melalui jurnal berkala maupun media massa.

Kegiatan-kegiatan tersebut harus bisa membekali mahasiswa secara akademik, mempertajam identitas mahasiswa sebagai insan ilmiah yang bekerja atas dasar fakta dan data empiris serta terhindar dari predikat negatif yang diberikan masyarakat sebagai kelompok “asbun” (asal bunyi). Produk dari berbagai kegiatan ilmiah mahasiswa dan dosen yang dipublikasikan akan sangat menentukan status ranking mutu suatu perguruan tinggi. Salah satu momentum penting yang bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk menguji kualitas karya ilmiahnya sekaligus mempublikasikannya dalam masyarakat ilmiah adalah melalui kegiatan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) yang setiap tahun diselenggarakan ditempat yang berbeda.

3. Strategi Pembinaan Bidang Minat, Bakat dan Kegemaran

Mahasiswa memiliki kesukaan, hobi, minat, bakat serta kegemaran tertentu. Minat merupakan dorongan-dorongan psikis atau motif yang menyebabkan seseorang merasa senang

terhadap segala sesuatu yang memang diminatinya. Minat juga menggambarkan citra estetis terhadap selera yang kemudian menjadi bagian dari pribadi setiap orang.

Kegemaran merupakan bentuk ekspresi dari minat. Seseorang merasa gembira dan puas apabila ia melakukan aktivitas yang memang digemarinya. Minat, bakat dan kegemaran merupakan kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi sehingga memerlukan pola pembinaan dan pengarahan agar menjadi potensi positif yang menunjang prestasi akademik mahasiswa.

Dalam menempuh studi mahasiswa tidak akan luput dari kebutuhan psikis tersebut. Minat, bakat dan kegemaran mahasiswa dapat terwujud melalui permainan peran. Permainan peran yaitu semacam peran sosial yang mendorong munculnya kegembiraan ketika mahasiswa memainkan peran tertentu secara baik. Mahasiswa yang menjadi pemain sepakbola, bola voli, bulu tangkis, atau kegiatan seni lainnya akan merasa

gembira ndan bahagia ketika timnya menjuarai pertandingan atau perlombaan. Ia akan di elu-elu kan oleh orang-orang yang menaruh perhatian terhadap perannya.

Oleh karena itu pembinaan mahasiswa dibidang minat, bakat dan kegemaran ini merupakan suatu upaya membangun kondisi dan situasi di kampus secara kondusif agar para mahasiswa dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, memperoleh motivasi dari lingkungannya serta dapat memacu prestasi dirinya. Melalui berbagai kegiatan tersebut mahasiswa akan belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat dan dunia kerja sehingga mereka akan lebih mengenal kegidupan dimastarakat yang sesungguhnya setelah mereka menyelesaikan studi.

Strategi pembinaan di bidang minat dan bakat dan kegemaran bisa dilakukan dengan mengembangkan dan menyalurkan minat, bakat dan kegemaran mahasiswa. Perlu juga dilakukan upaya penggairahan kegiatan ko-kurikuler

antara lain kegiatan keagamaan, olah raga, seni, pramuka, pecinta alam, dan resimen mahasiswa (menwa).Perguruan Tinggi harus memfasilitasi mahasiswa dengan beragam bakat dan minat dengan melakukan pembinaan prestasi secara berkelanjutan.

Di UIN RIL mahasiswa dapat memilih UKM yang terdistribusi dalam 4 kelompok yaitu :

1. UKM Olahraga : Sepak Bola, Bulu Tangkis, Bola Voli, Tenis meja, Bola basket, Dan lain-lain.
2. UKM Bela Diri : Tapak Suci, Tae Wondo, Incai, Pagar Nusa
3. UKM Kesenian : Fotografi, Trater, Paduan Suara, sastra dan Bahasa, Tari, Perfilman, dan lain-Lain.
4. UKK : Resimen Mahasiswa, Devisi mahasiswa Pencinta Alam, Korp Sukarena PMI, Pramuka, Permata Sholawat, dan lain-lain.

4. Strategi Pembinaan Bidang Kesejahteraan

Pembinaan bidang kesejahteraan mahasiswa menjadi sangat penting karena selama menempuh studi di suatu perguruan tinggi mahasiswa harus mendapatkan pelayanan yang baik dari lembaga. Pembinaan Bidang Kesejahteraan Mahasiswa bisa dilakukan dengan membantu mahasiswa dalam melengkapi fasilitas belajarnya serta meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan materil-spiritual mereka.

Pelayanan itu dilakukan searah dengan kebutuhan mahasiswa yang sangat kompleks meliputi kebutuhan pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor dan kebutuhan sosial. Terpenuhinya layanan kesejahteraan mahasiswa dikampus akan sangat membantu percepatan penyelesaian studi, peningkatan kualitas keilmuan dan wawasan akademik, meningkatnya kemampuan berkomunikasi dalam interaksi sosialnya baik di dalam maupun di luar kampus.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu kesejahteraan mahasiswa selama menempuh studi antara lain

peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa. Dalam mewujudkan kesejahteraan mahasiswa bisa dilakukan dengan pemberian beasiswa studi seperti Beasiswa Bidik Misi, Supersemar, dan jenis beasiswa lainnya dari instansi terkait, penyediaan Asrama Mahasiswa; Poliklinik kesehatan ; Konsultasi dan Inkubasi Bisnis Mahasiswa dan Bimbingan Konseling Agama dan Keluarga.

Peningkatan pengelolaan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, peningkatan hubungan dan kerjasama mahasiswa dengan pengurus pusat, pengurus komisariat dan pengurus cabang ikatan alumni dan segenab alumni UIN RIL, peningkatan dan pengembangan kegiatan koperasi mahasiswa, peningkatan/penguatan sikap mental, etika agama, wawasan kebangsaan, dan jiwa nasionalisme mahasiswa, pemberdayaan dan pengembangan karir alumni UIN RIL dan informasi lapangan kerja untuk alumni serta adanya *jobfair* dengan

stakeholder bagi alumni, peningkatan pengembangan kewirausahaan mahasiswa (PWM), serta peningkatan penyediaan sarana dan fasilitas kemahasiswaan (asrama, rusunawa, olahraga,) serta pemberian penghargaan atas karya mahasiswa.

Pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi merupakan salah satu bentuk penghargaan (reward) atas prestasi yang dicapai baik akademik maupun non akademik. Di UIN RIL tersedia beasiswa dari berbagai sumber seperti : Beasiswa Bidik Misi, PNPB, BNI, BRI, BSM, dan dari pihak-pihak lainnya yang tidak mengikat. Pengembangan karir mahasiswa dan alumni dapat dilakukan antara lain dengan memberikan bekal pelatihan dalam menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan bagi alumni sehingga dapat memberikan motivasi dalam menentukan pilihan sebagai alumni yang mandiri dan sukses di berbagai bidang keilmuan serta kerjasama rekrutment dengan pihak pengguna.

5. Strategi Pembinaan Bidang Kerjasama

Selama menempuh studi di perguruan tinggi mahasiswa harus belajar dan membiasakan diri bekerjasama dengan orang lain karena sebagai makhluk sosial mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, ia memerlukan perhatian dan bantuan orang/pihak lain dalam lingkungannya. Terlebih mahasiswa yang setelah menyelesaikan studinya tentu memerlukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka mahasiswa harus cerdas membangun kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal. Kerjasama internal dilakukan dengan seluruh stake holders internal perguruan tinggi, sedangkan kerjasama eksternal dilakukan dengan pihak pengguna jasa alumni (*user*) seperti dunia usaha dan industri. Sinergisitas antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam hal ini institusi non pemerintah adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa lagi dihindari karena

perguruan tinggi harus mencetak lulusan yang membutuhkan pekerjaan, sedangkan perusahaan membutuhkan lulusan yang siap bekerja dengan bekal yang dimilikinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini mengharuskan perguruan tinggi menyiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang kompetitif antara lain melalui pembinaan keterampilan membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Menurut Sanjay Lal (1995 : 34-39), konsep kerjasama pendidikan antar perguruan tinggi dan dunia usaha dan industri harus memiliki karakteristik :

- 1) Lembaga penyelenggara pendidikan tinggi harus menjadi pusat keunggulan (*center for excellent*)
- 2) Bidang kerjasama garis spesifik
- 3) Harus ada sertifikasi berstandar internasional
- 4) Para pihak harus menyusun rencana bisnis (*bussiness plan*)

5) Fasilitasi untuk berwirausaha

Melalui kerjasama tersebut, maka perguruan tinggi akan memperoleh manfaat antara lain :

1. PT dapat memperbaiki sistem manajemen tata kelola pendidikan sehingga lebih efektif
2. Menjadikan PT lebih mandiri dalam mengembangkan pendidikan dan penelitian yang hasilnya akan bermanfaat bagi dunia usaha dan industri.
3. Konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dijalankan sekaligus secara efektif

Bagi UIN RIL Peningkatan kerjasama dengan lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat studi lainnya, dan menggalang kerjasama dengan pihak luar kampus, seperti lembaga pemerintahan, pihak swasta, maupun perguruan tinggi lainnya

1) Kerjasama dalam negeri:

- a) Kerjasama dengan DIKTIS melalui program :

-Cooperative Education Program (C00P)

-Pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa

-Pengembangan pusat kewirausahaan dan produktivitas nasional

- b) Kerjasama dengan PTKIN dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta seluruh Indonesia
- c) Kerjasama dengan institusi pengguna baik negeri maupun swasta
- d) Kerjasama dengan PTN dan PTS di Indonesia

2) Kerjasama luar negeri

- a) Perguruan tinggi yang ada di luar negeri
- b) Lembaga-lembaga terkait yang ada di luar negeri

Sedangkan menurut Herminarto Sofyan (2009 : 1-4), strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas, kapasitas, dan integritas mahasiswa sebagai intelektual yang kritis, cinta tanah air dan bangsa, relijius, santun, dan berkarakter, serta menumbuhkembangkan tradisi belajar, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan yang berorientasi prestasi dalam rangka meningkatkan daya saing mahasiswa dan almamater :
 - a. Peningkatan kualitas dan intensitas kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada penguatan kualitas intelektualitas, relijiusitas, semangat kebangsaan, karakter serta pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa
 - b. Fasilitasi anggaran kemahasiswaan secara proporsional dalam rangka peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan pada bidang penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa, serta kewirausahaan mahasiswa.

- c. Efektivasi rekrutmen mahasiswa berorientasi mutu dan prestasi
2. Mengembangkan layanan dan iklim kehidupan kampus yang kondusif dan demokratis yang dapat memfasilitasi tumbuh kembangnya idealisme dan prestasi mahasiswa yang membanggakan secara berkesinambungan :
 - a. Optimalisasi layanan bidang kemahasiswaan yang cepat, transparan, dan akuntabel
 - b. Optimalisasi *outcome* layanan beasiswa bagi mahasiswa melalui pemantauan, pembinaan, dan pemberdayaan terhadap para penerimanya
3. Meningkatkan kualitas kepemimpinan dan tata kelola organisasi kemahasiswaan yang profesional, responsif, transparan, dan akuntabel dalam rangka meningkatkan derajat partisipasi mahasiswa dalam seluruh aktivitas ko kurikuler maupun ekstra kurikuler:

- a. Peningkatan kualitas tata kelola organisasi kemahasiswaan
- b. Pelibatan dosen sebagai pembimbing, pendamping, dan atau supervisor seluruh kegiatan kemahasiswaan, serta pimpinan fakultas dan jurusan sebagai Pembina kegiatan dan kelembagaan Ormawa
- c. Pemberdayaan alumni dan organisasi alumni secara konstruktif dalam menunjang visi dan misi perguruan tinggi

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan data yang berhasil dikumpulkandan dianalisis termasuk temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembinaan organisasi kemahasiswaan intra kampus di UIN Raden Intan Lampung diwujudkan dalam bentuk:

1. Strategi Pembinaan Bidang Kelembagaan lebih mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi, keterbukaan dan kebersamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai persatuan (ukhuwah Islamiyah) di kalangan mahasiswa. Revitaliasi organisasi, penyediaan anggaran, penguatan hubungan internal, pembuatan program kerja diberikan sepenuhnya kepada pengurus ormawa dengan tetap melakukan koordinasi dan bimbingan Pembina ormawa pada jenjangnya masing-masing.

2. Strategi Pembinaan Bidang Penalaran dan Keilmuan difokuskan pada upaya peningkatan minat, pengetahuan dan keterampilan membuat karya ilmiah dikalangan mahasiswa. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti diklat, seminar, diskusi, workshop tentang metodologi penelitian, publikasi ilmiah, dalam berbagai media seperti jurnal baik internal maupun eksternal kampus.
3. Strategi Pembinaan Bidang Minat, Bakat dan Kegemaran dititik beratkan pada pengembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Implementasinya melalui UKM baik dibidang olahraga, seni maupun keterampilan seperti jurnalistik mahasiswa. Penajaman pembinaan dilakukan melalui berbagai bentuk kompetisi baik didalam maupun di luar kampus.
4. Strategi Pembinaan Bidang Kesejahteraan difokuskan pada upaya membantu kelancaran proses studi mahasiswa khusus pada aspek pembiayaan pendidikan dengan cara memberi

peluang kepada para mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa dari berbagai instansi baik dalam maupun luar negeri secara kompetitif. Mahasiswa juga disediakan media untuk berwirausaha melalui Koperasi Mahasiswa. Upaya untuk menciptakan peluang-peluang pekerjaan pasca lulus dari UIN RIL dilakukan melalui kerjasama dengan para alumni IAIN/UIN Raden Intan Lampung.

5. Strategi Pembinaan Bidang Kerjasama dilakukan dengan membangun komunikasi formal dan penandatanganan nota kerjasama (MoU) dengan berbagai lembaga/instansi perguruan tinggi dan pemerintah termasuk juga pihak swasta baik dalam maupun luar negeri. Strategi memperluas jaringan kerjasama ini akan memperbesar peluang mahasiswa UIN RIL untuk pengembangan kualitas keilmuan dan kesempatan bekerja setelah menjadi alumni, sekaligus memperbaiki citra dan mempertinggi daya tawar UIN RIL sebagai Perguruan Tinggi Umum berbasis keislaman di masyarakat..

2. **Saran**

1. Pembinaan organisasi kemahasiswaan harus mampu menciptakan iklim akademik dan organisasi kemahasiswaan yang sehat dan dinamis melalui pendekatan dialogis dan semangat kekeluargaan;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kecendekiaan, kejujuran, kedisiplinan, empati sosial, kepemimpinan mahasiswa sebagai insan akademik yang berjiwa entrepreneurship berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Melakukan berbagai terobosan (*breakthroughs*) dalam hal pembinaan minat, bakat, dan penalaran mahasiswa sehingga dapat meningkatkan citra UIN RIL secara institusi.

4. Memanfaatkan setiap potensi dan peluang baik dari sumber daya luar maupun dalam kampus guna meningkatkan kesejahteraan mahasiswa khususnya bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu.

3. Rekomendasi

1. Pemantapan penataan organisasi ormawa di lingkungan UIN RIL dapat dilakukan dengan menyelenggarakan Latihan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan Mahasiswa (LDMKM).
2. Untuk meningkatkan kualitas penalaran dan keilmuan mahasiswa, maka sebaiknya ada media berupa jurnal khusus mahasiswa ditingkat Universitas yang pengelolanya merupakan hasil seleksi terbuka di lingkungan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk meningkatkan kualitas layanan mahasiswa dibidang minat, bakat, dan kegemaran maka Universitas perlu membuat Pusat Gelanggang Mahasiswa UIN (PGM UIN RIL) yang berfungsi sebagai tempat berlatih terpadu semua UKM dan

dilengkapi dengan fasilitas standar untuk masing-masing cabang kegiatan.

4. Untuk meningkatkan layanan kesejahteraan mahasiswa, maka diperlukan kerjasama dengan dunia usaha dan industri dalam hal pemberian bantuan studi dengan memanfaatkan alokasi dana bantuan sosial perusahaan/*corporate social responsibility* (CSR).
5. Peningkatan kerjasama ormawa UIN RIL dengan ormawa Perguruan Tinggi Nasional perlu dilakukan dalam bentuk magang, studi banding atau pertukaran mahasiswa pengurus ormawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syukur, *Wawancara Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Ahmad Isnaini, *Wawancara Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Amiruddin, *Wawancara Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Farida Sarimaya, *Strategi Pembinaan Kemahasiswaan UPI*, Jakarta :<https://jabartoday.com/strategi-pembinaan-kemahasiswaan/2012>
- Gede Putu Agus Jana Susila dan , INengahSuarmanayasa, <https://www.researchgate.net/publication/320398804>
Pengembangan Strategi Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, 15 Agustus 2019

- Herminarto Sofyan, Strategi Pengembangan Kemahasiswaan Menyongsong World Class University (WCU), Opini (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130681037/lainlain/Debat+Opini+Kemahasiswaan.pdf>), 11 Mei 2009.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2009
- Idrus Ruslan, *Wawancara Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Indrawijaya, Adam I., *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
-
- Keith Davis, *Human Behaviour at Work*, Mc. Graw Hill Book Company, New York, Edisi ke 4, 1972
-
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- M. Sobri Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung : Prospect, 2010
- Nur Nizla, *Wawancara Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Nur, Tajudin, *Wawancara Bagian Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Pedoman Organisasi Kemahasiswaan UIN RIL, 2019.

Pengertian Organisasi : Tujuan dan Fungsinya, (<https://jagad.id/pengertian-organisasi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli>), Diakses pada tanggal 5 Nopember 2020 pukul 07.00 WIB.

Pengertian Organisasi : Tujuan, Fungsi, Teori dan Struktur Organisasi, (<https://www.infoakurat.com/2017/09/pengertian-organisasi.html>), Diakses pada tanggal 5 Nopember 2020 Pukul 07.30 WIB..

Pengertian Organisasi Manfaat dan Fungsi Berorganisasi, (<https://sarjanaekonomi.co.id/organisasi/>), Diakses pada tanggal 5 Nopember 2020 Pukul 07.30 WIB.

Peter M. Senge, *Buku Pegangan : Disiplin Kelima (The Fifth Disiplin Fieldbook) : Strategi dan Alat-Alat untuk Membangun Organisasi Pembelajaran*, Alih Bahasa : Ir. Hari Suminto, Batam : Interaksara, 2002

Safari Daud, *Wawancara Wakil Dekan IIBidang Kemahasiswaan Fakultasw Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

Sanjay Lal, *Industrialisasi Di Asia tenggasra : Indonesia, Malaysia dan Thailand*, New York : Unido, 1995

Sumaryanto, *Pola Pengembangan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan*, Makalah Disajikan dalam acara Diskusi

Pendidikan Yang diselenggarakan oleh BEM FIP UNY Di
UNY Kampus Wates, 29 Mei 2012.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*, Bandung : Alfabeta, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. XII, 2002

Tyson, Shaun, *The Essence of Organization Behaviour*, Diterjemahkan oleh Dedy Jacobs dan Dwi Prabantini, Yogyakarta : Penerbit Andi, 1992

Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

Wan Jamaluddin, *Wawancara Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung*, 2020.

Wursanto, Ig. *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp. (0721) 780887 (0721) 780422
www.radenintan.ac.id